

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹ Pada dasarnya pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Selain hal tersebut, pendidikan juga memiliki tujuan. Menurut Johan Amos Comunios tujuan pendidikan adalah untuk membuat persiapan yang berguna di akhirat nanti. Menurut Usiono tujuan pendidikan adalah terciptanya masyarakat baru, yaitu suatu masyarakat global yang saling ketergantungan dan menyusun kembali masyarakat.

Sumber lain juga mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah membangkitkan kesadaran para peserta didik tentang masalah sosial, ekonomi, dan politik yang dihadapi umat manusia dalam skala global, dan

¹ Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 11

mengajarkan kepada mereka ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut.²

Menurut UUD RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikemukakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah³

IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam pendidikan. Karena itu, mata pelajaran IPS perlu diberikan kepada semua peserta didik sejak dini. Karena dengan IPS peserta didik dapat mengembangkan penalaran logis, rasional, kritis, kreatif serta memberikan ketrampilan kepada peserta didik untuk mampu memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam mempelajari mata pelajaran lain.⁴

Mengingat pentingnya proses pembelajaran IPS, maka pendidik dituntut untuk mampu menyesuaikan, memilih, dan memadukan model pembelajaran yang tepat dalam setiap pembelajaran IPS. Banyak sekolah yang telah melaksanakan pembelajaran IPS dengan baik yaitu dengan meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik. Pembelajaran IPS yang mudah dan menyenangkan juga perlu dikembangkan. Berbagai model pembelajaran serta sumber belajar yang variatif perlu dikembangkan agar terciptanya pembelajaran khususnya dibidang IPS yang selama ini dianggap

² Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal .43-44

³ *Undang-undang Guru dan Dosen* (Jakarta:Redaksi Sinar Grafika,2010), hal 3

⁴ Sapriya, *Konsep Dasar IPS*, (Bandung: Upi Press,2006), hal 15

siswa tidak menyenangkan menjadi menyenangkan dan menarik, dan semua itu perlu adanya kreatifitas guru.⁵

Keberhasilan pembelajaran adalah keberhasilan peserta didik dalam bentuk kompetensi dan mencapai tujuan, serta keberhasilan guru dalam membimbing peserta didik dalam pembelajaran.⁶ Pembelajaran sendiri pada dasarnya adalah pemberian informasi dan kemampuan yang dirancang dan didesai secara sistematis, agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Sistem pembelajaran, selama ini masih banyak berpusat pada guru. Sedangkan siswa hanya menjadi objek dalam proses pembelajaran. Siswa hanya menerima informasi yang diberikan guru tanpa memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya secara optimal. “Belajar bukan hanya sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperolehnya bermakna untuk siswa melalui ketrampilan berfikir.”⁷ Kesulitan dalam belajar IPS biasanya juga disebabkan timbunan-timbunan materi yang tidak faham sebelumnya. Banyak siswa yang belum faham pada materi yang lama dan sudah ditambahkan materi yang baru, begitu seterusnya sehingga siswa kesulitan dalam menerima materi yang diajarkan.

Berdasarkan hal tersebut pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS adalah hal yang mendasar dan fundamental. Kemampuan memahami konsep menjadi landasan untuk berfikir dan menyelesaikan persoalan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan penanaman konsep yang optimal peserta didik dilatih mengkonstruk

⁵ Ibid., hal 33

⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 121

⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), hlm.195

pengetahuannya dengan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa menjadi subjek dalam proses pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk berperan aktif agar pembelajaran akan lebih bermakna ketika pengetahuan ditemukan dan dicari sendiri.⁸

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, “salah satu prioritas kebijakan untuk pembangunan pendidikan di Indonesia adalah peningkatan mutu pendidikan. Dalam usaha peningkatan mutu pendidikan tersebut, banyak faktor atau strategi yang bisa digunakan untuk mengimplementasikannya. Salah satu faktor yang memengaruhi peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan kualitas pembelajaran.”⁹ Baik tidaknya kualitas pembelajaran sedikit banyaknya dipengaruhi oleh usaha guru dalam merancang sebuah pembelajaran. Salah satu yang memengaruhi kegiatan pembelajaran adalah tersedianya sumber belajar. Diharapkan guru sebagai pelaksana pembelajaran dapat mengembangkan bahan ajar yang inovatif sebagai salah satu sumber belajar. Salah satu guru yang ideal adalah mereka yang mempersiapkan bahan ajar secara efektif.¹⁰

Sementara itu, dalam realitas pendidikan di lapangan, kita lihat banyak guru yang masih menggunakan bahan ajar yang konvensional, yaitu bahan ajar yang tinggal pakai , tinggal beli, instan, serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusunnya sendiri.¹¹ Guru perlu mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Disamping

⁸ Sapriya, *Konsep Dasar IPS*, (Bandung: Upi Press,2006), hal 45

⁹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 229

¹⁰ Imas Kumiasih dan Berlin Sani, *Panduan Membuat Bahan Ajar (Buku teks pelajaran) Sesuai dengan Kurikulum 2013*, (Surabaya: Kata Pena, 2014) hlm. 1

¹¹ *Ibid*, hlm. 18

itu, dengan adanya bahan ajar akan sangat membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh. Dan hal yang terpenting dari adanya bahan ajar yang dibuat oleh guru akan sangat mempermudah para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.¹² Hal tersebut sesuai dengan hasil studi pendahuluan di MTs NU Mojosari Nganjuk. Ibu Juwarsih (guru mata pelajaran IPS) mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran, beliau menggunakan buku yang sudah disediakan sekolah yang isinya belum lengkap terkait materi yang akan diajarkan.

LKS merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.¹³ LKS tersebut bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Oleh karena itu, LKS sangat penting dikembangkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran adalah LKS. “LKS dimaknai sebagai seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis, sehingga penggunanya dapat belajar tanpa seorang fasilitator atau guru.”¹⁴ LKS biasanya digunakan sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik di sekolah.

Sistem pembelajaran LKS akan menjadikan pembelajaran lebih efisien, efektif dan relevan. Dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang cenderung

¹² Imas Kumiasih dan Berlin Sani, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif..*, hlm 1

¹³ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm 16

¹⁴ *Ibid*, hlm. 104

bersifat klasikal dan dilaksanakan dengan tatap muka, pembelajaran LKS ternyata memiliki keunggulan dan kelebihan.¹⁵ Alasan tersebut membuat peneliti lebih tertarik untuk mengembangkan bahan ajar berbentuk LKS. Keunggulan dan kelebihan bahan ajar berbentuk LKS mempunyai *self instruction* yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri menggunakan modul dan guru tidak lagi menjadi satu satunya sumber belajar siswa.

Pengembangan bahan ajar dalam bentuk LKS ini akan memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran. Tidak hanya itu saja, pertimbangan lain adalah karakteristik sasaran. Dikarenakan oleh beberapa faktor, sehingga tidak semua bahan ajar yang dikembangkan oleh beberapa lembaga cocok untuk siswa. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dalam mata pelajaran IPS selama ini telah menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki perbedaan yang unik, mereka memiliki kekuatan, kelemahan, minat, dan perhatian yang berbeda-beda. Untuk itu, maka bahan ajar berbentuk LKS yang dikembangkan sendiri disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran, hal ini dikarenakan IPS merupakan prioritas utama dalam berinteraksi, bersosial, dan perkembangan dunia pendidikan. Disamping pentingnya IPS dalam kehidupan, suatu masalah yang masih saja muncul dalam pendidikan saat ini adalah masih banyak siswa yang menganggap IPS itu sulit, begitu pula yang terjadi pada siswa MTs NU Mojosari Nganjuk.

Berdasarkan observasi terhadap guru dan siswa di MTs NU Mojosari Nganjuk. Terdapat beberapa masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPS, diantaranya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang

¹⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer....*, hlm. 230

telah diajarkan oleh guru. Masalah tersebut disebabkan oleh berbagai hal, antar lain adalah kurang mendukungnya bahan ajar yang sesuai. Terlebih lagi buku paket belum bisa didistribusikan sejak awal tahun ajaran, selain itu juga belum diterbitkannya bahan ajar seperti modul yang mendukung untuk pembelajaran, sehingga guru masih harus mencatat materi dipapan tulis dan murid dianjurkan untuk menulis, hal tersebut juga semakin menyingkat waktu, yang seharusnya dalam sehari habis satu bab, maka justru sebaliknya satu bab selesai dalam kurun waktu 2-3 hari, hal tersebut sangat memakan waktu yang sangat lama, yang menyebabkan proses pembelajaran semakin mengulur waktu yang tidak sesuai dengan RPP, hal tersebut juga menimbulkan kejenuhan bagi siswa yang kurang percaya diri untuk menyampaikan pertanyaannya sendiri.

Selama ini didalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran dikelas mengarahkan kemampuan anak untuk menghafal pelajaran bukan memahami pelajaran. Akibatnya ketika anak sudah menyelesaikan suatu pelajaran, mereka hanya mengingat teori dan bukan pemahamannya. Dengan kata lain proses pendidikan tidak mengarahkan siswa untuk cerdas, dan memiliki kemampuan memecahkan masalah sendiri, maka dari itu perlu diadakan suatu inovasi pendekatan pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kualitas pembelajaran, dan pada penelitian pengembangan ini akan mengembangkan modul IPS yang menggunakan pendekatan berbasis masalah. “Pendekatan berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan untuk siswa aktif

(*active learning*.)¹⁶ Pembelajaran berbasis masalah ini dikembangkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir memecahkan dan ketrampilan intelektual”.¹⁷

Pendekatan berbasis masalah (*Problem Based Learning (PBL)*) mengharuskan siswa melaksanakan penyelidikan sebenarnya untuk mencari jawaban sebenarnya dari permasalahan nyata yang diberikan. Mereka harus menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis (dugaan) dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen (jika sesuai), menyimpulkan, dan menggambarkan kesimpulan.¹⁸

Pendekatan berbasis masalah mendorong siswa untuk selalu bertindak aktif didalam pembelajaran, sehingga didalam menghadapi suatu masalah siswa harus mampu mengolah pola pikirannya sekreatif mungkin. Dengan berfikir kreatif, siswa akan mampu menemukan jalan mana yang akan mereka tempuh untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.¹⁹ Berdasarkan hal diatas, maka diperlukannya suatu proses untuk mengembangkan proses berfikir kreatif siswa karena itu merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan masalah. Salah satu tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu dengan membuat bahan ajar berbentuk LKS.

¹⁶ Hobri, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Jember: Center For Society Studies (CSS),2009)hal.101

¹⁷ Hamrunim, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani,2012) hal. 104

¹⁸ Hobri, *Model-model Pembelajaran Inovatif..... hal.103*

¹⁹ Mashudi, dkk, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian Teoritis dan Praktis)*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 81

Pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis masalah membutuhkan modul yang berbasis masalah. Mengembangkan suatu bahan ajar yang efektif diperlukan suatu penelitian dan pengembangan.

Menurut istilah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* adalah rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar dapat dipertanggungjawabkan.²⁰ Dalam penyusunan modul diperlukan kreatifitas agar LKS dapat menarik, tidak membosankan, dan pastinya menjadikan siswa lebih termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan penjabaran masalah diatas, peneliti berusaha untuk mengembangkan LKS dengan pendekatan berbasis masalah. Dengan demikian peneliti dan pengembangan yang dilakukan penulis berjudul “ **Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Materi Struktur Sosial dan Mobilitas Sosial Dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VIII MTs NU Mojosari Nganjuk**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana langkah-langkah pengembangan LKS materi struktur sosial dan mobilitas sosial dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah untuk siswa kelas VIII MTs NU Mojosari Nganjuk?

²⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Diva Press,2011)hal.53

2. Bagaimana kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan LKS materi struktur sosial dan mobilitas sosial dengan pendekatan berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs NU Mojosari Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menghasilkan produk LKS materi struktur sosial dan mobilitas sosial dengan pendekatan berbasis masalah untuk siswa kelas VIII MTs NU Mojosari Nganjuk.
2. Untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan LKS materi struktur sosial dan mobilitas sosial dengan pendekatan berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs NU Mojosari Nganjuk

D. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat yang berarti pada dunia pendidikan yang diteliti maupun masyarakatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pengembangan bahan ajar LKS yang efektif dan efisien untuk digunakan dalam pembelajaran materi struktur sosial dan mobilitas sosial untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs NU Mojosari Nganjuk

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan, agar lebih cenderung atau sering memanfaatkan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, serta sebagai bahan masukan atau batu loncatan bagi pengembang media pembelajaran terutama bagi pendidikan dalam mengembangkan media pembelajaran yang menggunakan multimedia

b. Bagi siswa

Sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar melalui pemanfaatan pembelajaran berbasis masalah, khususnya motivasi belajar pada pelajaran IPS

c. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru melakukan inovasi dalam mengajar IPS khususnya, serta dapat meningkatkan kualitas mengajar bagi guru khususnya guru pelajaran IPS

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk bahan ajar modul IPS yang dikembangkan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan ajar LKS dengan pendekatan berbasis masalah materi struktur sosial dan mobilitas sosial untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs NU Mojosari Nganjuk
- 2) Kurikulum yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan LKS IPS ini adalah Kurikulum (K13)
- 3) Bagi peneliti, hasil pengembangan LKS ini memberikan motivasi yang lebih mendalam untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai untuk pembelajaran IPS di sekolah, serta sebagai acuan dan referensi untuk mengadakan penelitian yang serupa

F. Asumsi dan keterbatasan Penelitian dan pengembangan

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan LKS dengan pendekatan berbasis masalah ini sebagai berikut:

1. Asumsi pengembangan
 - a. Pengembangan LKS pada materi struktur sosial dan mobilitas sosial memberikan kesempatan pada siswa untuk mengamati dan menemukan pemecahan suatu masalah sehingga diperoleh jawaban yang tepat.
 - b. Siswa dapat belajar dengan aktif, kemampuan berfikir kritis siswa semakin berkembang, siswa lebih cakap dalam memecahkan suatu masalah sehingga hasil belajar meningkat.
 - c. Validator produk adalah dosen dan guru yang dipilih sesuai dengan bidangnya.

- d. Item-item dalam angket validitas menyatakan penilaian produk apakah layak atau tidaknya produk untuk digunakan.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Produk yang dihasilkan berupa LKS berdasarkan Kurikulum K13 pada materi struktur sosial dan mobilitas sosial
- b. Uji validitas dibuat dengan uji validitas pakar dan uji coba lapangan
- c. Uji coba produk hanya satu kali dan dilakukan di MTs NU Mojosari Nganjuk

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda-beda terhadap istilah-istilah yang digunakan, maka peneliti memberikan beberapa uraian yang dianggap perlu untuk ditegaskan, sebagai berikut:

1. Secara konseptual
 - a. Pengembangan merupakan salah satu rangkaian metode penelitian dan pengembangan yang merupakan suatu proses untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan²¹
 - b. Pengembangan LKS adalah suatu bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 164

- c. IPS adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang memiliki banyak pengertian, IPS merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakat, bangsa dan lingkungannya berdasarkan pengalaman masalah yang bisa dimaknai untuk masa kini, danantisipasi masa akan datang
- d. Pengajaran berbasis masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berfikir tingkat tinggi, yang membantu siswa untuk proses berpikir tingkat tinggi, yang membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya²²
- e. Proses berfikir dapat diistilahkan sebagai proses intelektual yang abstrak²³. Berfikir dikatakan sebagai proses yang abstrak karena proses berfikir terjadi dalam otak manusia yang tidak dapat dilihat langsung bagaimana sistem kerja otak saat berfikir.

2. Secara operasional

Menurut pandangan peneliti, judul penelitian dan pengembangan “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Materi Struktur Sosial dan Mobilitas Sosial Dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VIII MTs NU Mojosari Nganjuk” dimaknai dengan mengembangkan suatu produk berupa LKS

²² Trianto, Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hal.68

²³ *Ibid*, hal 104

dengan sampel penelitian siswa-siswi MTs NU Mojosari Nganjuk. Dalam penyusunan, LKS ini memperhatikan Kurikulum K13 dan menggunakan pendekatan berbasis masalah, diharapkan dalam pembelajaran ini siswa lebih aktif untuk membangun pengetahuannya sendiri. Pengembangan LKS ini diharapkan mampu membuat siswa terampil memahami dan menjawab setiap permasalahan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi berisi tentang hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi penelitian dan pengembangan ini. Pada sistematika ini akan diperoleh informasi secara umum yang jelas dan menyeluruh tentang isi pembahasan skripsi ini. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian inti

Bab I: Pendahuluan

memuat: (a) latar belakang masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) spesifikasi produk yang diharapkan, (f) asumsi dan

keterbatasan penelitian dan pengembangan, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan teori, dan kerangka berfikir,

dalam kajian pustaka ini dibahas mengenai hasil kajian pustaka yang mengungkapkan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam pengembangan produk penelitian dan pengembangan ini. Pada bab ini terdiri dari: (a) Landasan Teori, (b) Alur Berfikir, (c) penelitian terdahulu.

Bab III: Metode penelitian

memuat: (a) langkah-langkah penelitian, (b) metode penelitian tahap I, (c) metode penelitian tahap II.

Bab VI: Hasil penelitian dan pembahasan

Bab ini terdiri dari: (a) desain awal produk, (b) hasil pengujian pertama (I), (c) revisi produk, (d) hasil pengujian pertama (II) (e) revisi produk, (f) pengujian tahap ke tiga (bila perlu), (g) penyempurnaan produk, (h) pembahasan produk.

Bab V: Kesimpulan dan saran penggunaannya

bagian ini terdiri dari: (a) kesimpulan, dan (b) saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan, (d) biografi peneliti.